

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN RESKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis dalam konteks *media relations* termasuk kedalam kategori *cukup tepat* berdasarkan pertimbangan profesionalisme. Kemudian kesimpulan dijabarkan setiap dimensinya, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis tujuan hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis dalam konteks *media relations* masuk kedalam kategori cukup tepat. Tujuan responden humas melakukan hubungan antarpribadi dengan jurnalis adalah untuk menciptakan saling pengertian antara organisasi dengan media. Sedangkan, tujuan responden jurnalis adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat.
2. Analisis konteks orang-situasi dalam hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis dalam konteks *media relations*, masuk kedalam kategori tepat. Dimensi konteks orang-situasi terdiri dari lima aspek, yaitu (1) pengetahuan, (2) nilai, (3) peran, (4) sikap, dan (5) harapan. Dari kelima aspek tersebut, dua termasuk kedalam kategori tepat yaitu pengetahuan dan harapan, dan tiga termasuk kedalam kategori cukup tepat yaitu nilai, peran, dan sikap. Terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam dimensi ini, yaitu aspek nilai dan sikap. Dalam aspek nilai, humas cenderung tidak terlalu mempertimbangkan kode etik dalam menjalin hubungan antarpribadi dengan jurnalis. Hal tersebut dikarenakan aspek nilai menjadi aspek dengan skor humas terendah. Kemudian, dalam aspek sikap, jurnalis cenderung menilai bahwa humas tidak sepenuhnya menghormati apa yang jurnalis tulis dalam berita.
3. Analisis persepsi terhadap hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis dalam konteks *media relations*, masuk kedalam kategori tepat. Dimensi

persepsi terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) kepuasan, (2) ketergantungan, dan (3) kepercayaan. Dua aspek masuk kedalam kategori tepat yaitu ketergantungan

dan kepercayaan, dan satu aspek yaitu kepuasan masuk kedalam kategori cukup tepat. Dalam dimensi persepsi, dilihat dari tiga aspek tersebut, persepsi jurnalis lebih baik dibandingkan dengan humas dalam menilai hubungan diantara keduanya. Kemudian, didapat hasil bahwa humas dan jurnalis cenderung menyetujui bahwa mereka saling tergantung dan percaya satu sama lain, namun kurang puas terhadap kinerja masing-masing.

4. Analisis respon terhadap hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis dalam konteks *media relations*, masuk kedalam kategori cukup baik. Dimensi respon terdiri dari empat aspek yaitu : (1) kompetitif, (2) agresif, (3) keseganan diri, dan (4) menonjolkan diri. Dari keempat aspek tersebut, tiga aspek masuk kedalam kategori cukup tepat yaitu agresif, keseganan diri, dan menonjolkan diri. Sedangkan, aspek kompetitif masuk kedalam kategori kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa humas dan jurnalis cenderung menerima, tidak merasa segan, dan tidak menonjolkan profesi mereka dalam hubungan antarpribadi. Namun, mereka cenderung memberikan respon kompetitif satu sama lain. Humas cenderung menyetujui bahwa mereka menggugat jurnalis bila membuat berita yang dapat merusak citra organisasi. Begitupun dengan jurnalis yang cenderung tidak menerima atau mengedit kembali siaran pers dari humas.
5. Analisis umpan balik dalam hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis dalam konteks *media relations*, masuk kedalam kategori cukup tepat. Dimensi umpan balik terdiri dari tiga aspek yaitu : (1) pembentukan hubungan, (2) peneguhan hubungan, dan (3) pemutusan hubungan. Dari ketiga aspek tersebut, kesemuanya masuk kedalam kategori cukup tepat. Meskipun begitu, aspek yang memiliki skor tertinggi adalah peneguhan hubungan dan skor terendah adalah pembentukan hubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa humas dan jurnalis cenderung menyetujui untuk melakukan peneguhan hubungan dengan cara mencoba akrab satu sama lain, namun mereka tidak menyetujui untuk memberikan informasi pribadi mereka kepada satu sama lain.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka implikasi dan rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi

a. Implikasi Akademis

Secara akademis penelitian ini berusaha untuk memperkaya kajian *media relations* dengan menganalisis hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan akademis dibidang kehumasan, serta mengembangkan konsep hubungan antarpribadi antara huams dan jurnalis yang berdasarkan pada profesionalisme didalamnya.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi humas untuk merumuskan strategi *media relations* yang lebih baik, melalui pembentukan hubungan antarpribadi dengan jurnalis yang didasari atas profesionalisme kerja. Implikasi dari hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tujuan humas dalam melakukan hubungan antarpribadi, diharapkan dapat bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat untuk jurnalis dan membangun hubungan yang harmonis dan saling pengertian dengan media.
2. Perilaku humas dalam berhubungan dengan jurnalis dapat mempertimbangkan aspek nilai, dengan memegang teguh kode etik kehumasan dan juga memperhatikan kode etik jurnalis.
3. Peningkatan kualitas informasi humas yang diberikan untuk jurnalis, sehingga pemberitaan dapat lebih berkualitas dan jurnalis dapat merasa lebih puas terhadap kinerja humas. Begitupun dengan humas yang merasa

puas terhadap kinerja jurnalis, dikarenakan jurnalis memberitakan informasi yang baik mengenai organisasi.

4. Persaingan antara humas dan jurnalis dapat dikurangi dengan cara humas memberikan informasi yang berkualitas bagi jurnalis agar jurnalis tidak perlu mengedit kembali siaran pers dari humas. Sehingga dihasilkan konten berita yang sesuai dengan apa yang diinginkan humas dan apa yang dibutuhkan jurnalis.
5. Peneguhan hubungan antarpribadi antara humas dan jurnalis melalui hubungan yang lebih akrab diantara keduanya.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi yaitu sebagai berikut :

a. Rekomendasi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, melihat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka apabila ada pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini agar menjadi sempurna, maka peneliti selanjutnya dapat lebih menggali data dengan menambah instrumen penelitian tidak hanya menggunakan kuesioner saja. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan wawancara mendalam dengan humas dan jurnalis untuk lebih mempertajam analisis.

b. Rekomendasi Praktis

Pada bagian ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi bagi humas yakni :

1. Dikarenakan tujuan jurnalis melakukan hubungan antarpribadi dengan humas untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka praktisi humas harus selalu memberikan informasi yang akurat mengenai organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberitaan.
2. Humas perlu mempertimbangkan aspek nilai dengan tidak melanggar kode etik humas ataupun jurnalis dalam melakukan hubungan antarpribadi dalam konteks *media relations*. Contoh tindakannya, adalah dengan tidak

memberikan hadiah atau uang ”terimakasih” bagi jurnalis bila ingin mendapatkan pemberitaan yang positif. Selain itu, dikarenakan, jurnalis menilai humas tidak sepenuhnya menghormati apa yang jurnalis tulis dalam berita. Maka, untuk membangun hubungan antarpribadi yang harmonis dengan jurnalis, praktisi humas perlu memberikan informasi yang berkualitas kepada jurnalis, sehingga jurnalis dapat menuliskan pemberitaan yang sesuai dengan harapan humas. Dan, pada gilirannya, humas dapat menghormati apa yang jurnalis tulis dalam berita.

3. Humas dapat lebih baik dalam mempersepsi hubungannya dengan jurnalis, salah satunya dengan lebih merasa puas terhadap kinerja jurnalis, sehingga persepsi jurnalis terhadap humas pun dapat lebih baik lagi.
4. Humas perlu mengurangi respon kompetitif dari jurnalis, dengan memberikan informasi yang berkualitas agar jurnalis tidak perlu mengedit kembali siaran pers dari humas. Sehingga dihasilkan konten berita yang sesuai dengan apa yang diinginkan humas dan apa yang dibutuhkan jurnalis.
5. Humas dapat membangun hubungan yang lebih akrab dengan jurnalis, dan dapat saling terbuka satu sama lain. Sehingga, hubungan antarpribadinya dengan jurnalis dapat dipelihara.